



Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional

Azil Hanifa Azzahra¹; Najmi Nawry²; Sasmi Nelwati³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: azilhanifaazzahra2@gmail.com¹; najminawry4@gmail.com²; sasminelwati@uinib.ac.id³

Address: Jl. Jenderal Sudirman No.15, Padang Pasir, Kp. Jao,
Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Abstract : Civic Education (PKn) plays an important role in shaping national identity in the midst of a diverse society. This study aims to explore how PKn in schools contributes to the development of national identity, understand the challenges faced, and identify effective strategies in the implementation of the PKn curriculum. The results of the study show that PKn can strengthen the sense of nationality and national unity, but also requires adjustment to face the social and cultural dynamics that continue to develop.

Keywords: Citizenship Education, National Identity, Curriculum, National Unity, Multiculturalism

Abstrak : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional di tengah masyarakat yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PKn di sekolah-sekolah berkontribusi terhadap pembangunan identitas nasional, memahami tantangan yang dihadapi, dan mengidentifikasi strategi efektif dalam implementasi kurikulum PKn. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur yang mencakup analisis berbagai penelitian sebelumnya, kebijakan pendidikan, dan artikel akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn dapat memperkuat rasa kebangsaan dan kesatuan nasional, namun juga memerlukan penyesuaian untuk menghadapi dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang.

Kata kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Identitas Nasional, Kurikulum, Kesatuan Nasional, Multikulturalisme

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah lama dianggap sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. PKn dirancang untuk membangun kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang esensial bagi terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia, dengan keragaman budaya, etnis, dan agama yang sangat kompleks, menghadapi tantangan besar dalam membangun identitas nasional yang kuat dan kohesif. Dalam konteks ini, PKn berperan penting sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan persatuan di antara generasi muda. PKn di Indonesia mencakup berbagai aspek pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang hukum dan hak-hak warga negara, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat kebangsaan. Kurikulum PKn dirancang untuk mengajarkan sejarah nasional, konstitusi, sistem pemerintahan, serta isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan bernegara. Selain itu, PKn juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi

dan pemahaman tentang peran individu dalam menjaga integritas dan stabilitas negara (Munthe et al., 2024)

Di tengah dinamika globalisasi, identitas nasional seringkali diuji oleh pengaruh budaya asing dan perubahan sosial yang cepat. Globalisasi membawa serta arus informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia yang dapat mempengaruhi cara pandang dan nilai-nilai generasi muda (Akhyar et al., 2023). Dalam situasi ini, PKn menjadi semakin relevan sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional dan menanamkan rasa bangga akan kebudayaan dan nilai-nilai bangsa sendiri. Pendidikan yang efektif dapat membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka, serta mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas nasional yang lebih luas. Namun, implementasi PKn tidak selalu berjalan mulus. Tantangan dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan mencakup kurangnya pelatihan dan sumber daya bagi guru, materi kurikulum yang mungkin kurang relevan atau tidak menarik bagi siswa, serta disparitas dalam penerapan kurikulum di berbagai daerah. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, sering kali dihadapkan pada tugas berat untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memastikan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan tercapai (Octavian, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran PKn dalam membangun identitas nasional di Indonesia, dengan fokus pada bagaimana pendidikan tersebut diimplementasikan di sekolah-sekolah dan sejauh mana efektifitasnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur yang mencakup analisis berbagai penelitian sebelumnya, kebijakan pendidikan, dan artikel akademik terkait. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola dan praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk memperkuat peran PKn dalam membentuk identitas nasional di tengah tantangan globalisasi dan keragaman sosial budaya. Dalam konteks yang lebih luas, artikel ini juga akan membahas bagaimana PKn dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran, dengan menghormati perbedaan dan mempromosikan nilai-nilai demokrasi. Pendidikan yang baik tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang positif terhadap sesama warga negara. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan dan harmonis (Aisy & Santoso, 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun identitas nasional. Studi literatur adalah pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian (Akhyar et al., 2024). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan sumber, analisis konten, dan sintesis temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka

1. Teori Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Teori-teori pendidikan kewarganegaraan yang relevan mencakup konsep-konsep seperti kewarganegaraan aktif, kewarganegaraan kritis, dan pendidikan demokrasi.

- **Kewarganegaraan Aktif:** Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif warga negara dalam berbagai aspek kehidupan publik. Warga negara yang aktif tidak hanya memahami hak-hak mereka tetapi juga berpartisipasi dalam proses politik, sosial, dan ekonomi. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan sikap proaktif dan keterampilan yang dibutuhkan untuk terlibat dalam masyarakat, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi.
- **Kewarganegaraan Kritis:** Konsep ini menekankan pentingnya analisis kritis terhadap struktur sosial dan politik. Pendidikan kewarganegaraan yang kritis mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan memahami kekuatan yang membentuk masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman tentang hak asasi manusia, keadilan sosial, dan bagaimana kebijakan publik dapat mempengaruhi kehidupan individu dan kelompok.
- **Pendidikan Demokrasi:** Fokus utama dari teori ini adalah mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan praktik demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan demokrasi bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang prinsip-

prinsip demokrasi, seperti kesetaraan, kebebasan, dan partisipasi. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, berdialog dengan baik, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif.

Implementasi teori-teori ini dalam kurikulum PKn dapat membantu menciptakan warga negara yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga aktif dan kritis dalam menghadapi tantangan masyarakat modern. Melalui pendidikan yang komprehensif, siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai peran mereka dalam menjaga dan memperkuat demokrasi serta identitas nasional (Fitriyah et al., 2024).

2. Identitas Nasional

Identitas nasional merupakan konsep kompleks yang mencakup berbagai elemen yang membentuk rasa kebersamaan dan kesatuan dalam suatu bangsa. Identitas nasional dapat didefinisikan sebagai perasaan identifikasi dan keterikatan dengan bangsa dan negara, yang mencakup aspek-aspek budaya, sejarah, bahasa, simbol-simbol nasional, dan nilai-nilai bersama.

- **Budaya:** Budaya memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional. Bahasa, seni, adat istiadat, dan tradisi merupakan elemen-elemen budaya yang memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan dapat mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap kekayaan budaya bangsa sebagai bagian dari identitas nasional.
- **Sejarah:** Pemahaman tentang sejarah nasional membantu membentuk identitas kolektif. Peristiwa-peristiwa bersejarah, pahlawan nasional, dan perjuangan kemerdekaan sering kali dijadikan bahan ajar dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menanamkan rasa bangga dan menghargai warisan bangsa.
- **Simbol-Simbol Nasional:** Bendera, lagu kebangsaan, lambang negara, dan monumen bersejarah adalah simbol-simbol yang menguatkan identitas nasional. Pendidikan kewarganegaraan sering kali menggunakan simbol-simbol ini untuk membangun rasa cinta tanah air dan kesetiaan terhadap negara.
- **Nilai-Nilai Bersama:** Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan demokrasi merupakan bagian dari identitas nasional yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan. Nilai-nilai ini membantu memperkuat kohesi sosial dan membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Dalam konteks negara yang beragam seperti Indonesia, identitas nasional sangat penting untuk memelihara persatuan dan kesatuan. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran vital dalam menanamkan identitas nasional yang kuat, dengan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk kepentingan Bersama (Yolandha & Dewi, 2021).

3. Kurikulum PKn di Indonesia

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan seiring dengan dinamika sosial, politik, dan budaya. Sejarah kurikulum PKn mencerminkan upaya pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda.

- **Sejarah Kurikulum PKn:** Pada masa awal kemerdekaan, kurikulum PKn lebih berfokus pada penanaman semangat nasionalisme dan patriotisme. Pada tahun 1975, kurikulum diubah untuk lebih menekankan pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Kurikulum 1994 dan 2004 kemudian memperkenalkan konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang mencakup aspek-aspek moral dan etika, selain pengetahuan tentang sistem politik dan hukum.
- **Perkembangan Kurikulum:** Kurikulum 2013 (K-13) memperkenalkan pendekatan yang lebih holistik dan integratif dalam pendidikan kewarganegaraan. K-13 menekankan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik. Materi PKn mencakup pendidikan karakter, hak asasi manusia, demokrasi, serta isu-isu global yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- **Kebijakan Pendidikan Terkait:** Kebijakan pendidikan di Indonesia, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan, mendukung pentingnya pendidikan kewarganegaraan. Kebijakan ini menggarisbawahi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi kurikulum PKn di sekolah-sekolah Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketersediaan sumber daya, pelatihan guru, dan relevansi materi

dengan konteks lokal. Namun, dengan pendekatan yang tepat, kurikulum PKn dapat berperan efektif dalam membangun identitas nasional yang kuat dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan (Dewi & Najicha, 2024)

Persepsi dan Dampak PKn

Studi literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun pemahaman dan penghargaan siswa terhadap identitas nasional. Melalui kurikulum PKn, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar mengenai kewarganegaraan, hak dan kewajiban, serta nilai-nilai kebangsaan yang esensial.

1. **Pemahaman Identitas Nasional:** PKn memainkan peran penting dalam memperkenalkan siswa pada sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk identitas nasional. Pengetahuan tentang pahlawan nasional, peristiwa sejarah penting, dan simbol-simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan membantu siswa mengembangkan rasa kebanggaan dan cinta terhadap tanah air. Hal ini diperkuat oleh pengajaran mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia.
2. **Penghargaan terhadap Keberagaman:** Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, dan agama. PKn membantu siswa mengenali dan mengapresiasi keberagaman ini sebagai kekayaan nasional. Melalui pembelajaran yang mencakup diskusi tentang toleransi, kerukunan, dan gotong royong, siswa diajak untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis. Pendidikan yang menekankan pentingnya menghormati keberagaman juga berkontribusi pada pencegahan konflik sosial dan memperkuat kohesi sosial.
3. **Pembentukan Rasa Kebangsaan:** PKn juga berperan dalam membentuk rasa kebangsaan dan nasionalisme di kalangan siswa. Dengan memahami sejarah perjuangan bangsa dan pentingnya persatuan, siswa diharapkan mengembangkan sikap cinta tanah air dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif mampu menanamkan nilai-nilai patriotisme dan komitmen untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa (Edi, 2021).

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun PKn memiliki potensi besar dalam membangun identitas nasional, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai secara efektif.

1. **Kurangnya Pelatihan Guru:** Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PKn. Guru yang kurang terlatih mungkin kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Pelatihan yang memadai sangat penting untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar PKn secara efektif.
2. **Ketidaksesuaian Materi Kurikulum dengan Realitas Sosial:** Materi kurikulum yang tidak sesuai dengan realitas sosial dan dinamika masyarakat dapat mengurangi relevansi dan efektivitas PKn. Kurikulum yang terlalu teoritis dan tidak kontekstual seringkali tidak menarik bagi siswa dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan revisi kurikulum yang lebih responsif terhadap isu-isu kontemporer dan kebutuhan masyarakat.
3. **Disparitas Regional dalam Implementasi:** Implementasi PKn di berbagai daerah di Indonesia seringkali tidak merata. Disparitas dalam sumber daya pendidikan, termasuk ketersediaan buku teks, fasilitas pendidikan, dan kualitas guru, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan kewarganegaraan. Daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam mengimplementasikan PKn secara efektif (Salsabila et al., 2023).

Strategi Efektif dalam Pembelajaran PKN

Studi literatur mengungkapkan berbagai strategi yang berhasil dalam pengajaran PKn. Strategi-strategi ini dapat membantu mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan.

1. **Pendekatan Partisipatif:** Pendekatan partisipatif dalam pengajaran PKn melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok, simulasi, dan proyek-proyek komunitas adalah contoh metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.
2. **Integrasi Teknologi:** Integrasi teknologi dalam pengajaran PKn dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan multimedia, e-learning, dan alat-alat interaktif lainnya dapat membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Teknologi juga memungkinkan akses ke sumber-sumber belajar yang lebih luas dan beragam.

3. **Kolaborasi antara Sekolah dan Komunitas:** Kolaborasi antara sekolah dan komunitas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat keterkaitan antara pendidikan kewarganegaraan dengan kehidupan nyata. Program-program seperti kunjungan ke lembaga-lembaga pemerintah, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kerja sama dengan organisasi non-pemerintah dapat memberikan konteks praktis bagi pembelajaran PKn.

Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, pendidikan kewarganegaraan dapat diimplementasikan secara lebih efektif, sehingga mampu membangun identitas nasional yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam implementasi PKn, terdapat berbagai cara inovatif untuk mengatasinya dan memperkuat peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun identitas nasional di Indonesia (Octavian, 2023)

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran vital dalam membangun identitas nasional, namun keberhasilannya sangat bergantung pada implementasi kurikulum yang adaptif dan relevan dengan konteks sosial-budaya yang dinamis. Studi literatur menunjukkan bahwa diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif. Rekomendasi utama meliputi pengembangan kurikulum yang diperbarui agar lebih relevan dan responsif terhadap isu-isu kontemporer, peningkatan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PKn untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, serta mendorong partisipasi aktif komunitas dalam program pendidikan kewarganegaraan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat keterkaitan antara pendidikan dan kehidupan nyata. Melalui langkah-langkah ini, pendidikan kewarganegaraan dapat lebih efektif dalam membentuk identitas nasional yang kuat dan kohesif, mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164–172.
- Akhyar, M., Zakir, S., Gusli, R. A., & Fuad, R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228.
- Akhyar, M., Zakir, S., Ilmi, D., & Febriani, S. (2024). Evaluation Of The Implementation Of The Lecture Process For Postgraduate PAI Students At UIN Imam Bonjol Padang In The Digital Era. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 16(1), 14–32.
- Dewi, K. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33–38.
- Edi, A. S. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pertahanan identitas nasional dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 441–447.
- Fitriyah, R., Miskah, M., & Farhurohman, O. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Identitas Kewarganegaraan. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 25–34.
- Munthe, R. V., Sihombing, R. H. A., Banjarnahor, T. T., Sihotang, Y. F., & Yunita, S. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembentukan Identitas Nasional. *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 112–118.
- Octavian, W. A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Memperkuat Identitas Bangsa Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 7844–7852.
- Salsabila, D., Fatimah, F., Nuraeni, I., & RA, N. R. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 10–17.
- Yolandha, W., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 911–919.